

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Responden

Pada penelitian ini menggunakan data responden dari mahasiswa yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan jurusan dan Universitas dari masing-masing mahasiswa, antara lain Universitas Katolik Soegijapranata (UNIKA), Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS), Universitas Diponegoro (UNDIP), dan Universitas Islam Sultan Agung (UNISULLA). Berikut adalah tabel gambaran umum responden dan tabel jumlah pada penyebaran dan pengembalian kuesioner.

**Tabel 4.1. Tabel Gambaran Umum Responden**

Keterangan		Frek	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	43	45,3
	Perempuan	52	54,7
Umur	15 - 20	12	12,6
	21 - 25	83	87,4
Jurusan	Akuntansi	49	51,6
	Manajemen	46	48,4
IPK	2.50 - 2.99	16	16,8
	3.00 - 3.49	58	61,1
	3.50 - 4.00	21	22,1
Universitas	UNIKA	24	25,3
	UDINUS	19	20,0
	UNDIP	21	22,1
	UNISULLA	31	32,6

Sumber : Lampiran 2

Responden yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 43 orang dan perempuan 52 orang. Hal ini menunjukkan mahasiswa fakultas ekonomi dari ke empat universitas yang menjadi responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan. Selanjutnya responden yang berumur dari 15 – 20 tahun terdapat 12 orang, sedangkan yang berumur 21 – 25 tahun terdapat 83 orang. Hal ini menunjukkan responden mahasiswa fakultas ekonomi dari keempat universitas yang menjadi responden lebih banyak dari mahasiswa yang beumur 21 – 25 tahun. Responden dari jurusan akuntansi terdapat 49 orang, dan manajemen terdapat 46 orang. Hal ini menunjukkan responden mahasiswa fakultas ekonomi dari keempat universitas yang menjadi responden lebih banyak dari jurusan akuntansi. Responden yang memiliki nilai IPK 2.50 – 2.99 terdapat 16 orang, yang memiliki nilai IPK 3.00 – 3.49 terdapat 58 orang, dan yang memiliki nilai IPK 3.50 – 4.00 terdapat 21 orang. Hal ini menunjukkan responden mahasiswa fakultas ekonomi dari keempat universitas yang menjadi responden lebih banyak dari mahasiswa yang memiliki nilai IPK 3.00 – 3.49. Responden yang berasal dari UNIKA terdapat 24 orang, yang berasal dari UDINUS terdapat 19 orang, yang berasal dari UNDIP terdapat 21 orang, dan yang berasal dari UNISULLA terdapat 31 orang. Hal ini menunjukkan responden mahasiswa fakultas ekonomi dari keempat universitas yang menjadi responden lebih banyak dari mahasiswa UNISULLA.

**Tabel 4.2. Tabel Daftar Kuesioner**

Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Minimum Sample	Jumlah Kuesioner yang disebar	Jumlah Kuesioner yang kembali dan dapat diolah
UNIKA	24	24	24
UDINUS	19	19	19
UNDIP	21	21	21
UNISULLA	31	31	31
<b>Total</b>	95	95	95

Sumber : Lampiran 2

Pada tabel 4.2, yaitu tabel daftar kuesioner yang menunjukkan jumlah dalam penyebaran kuesioner hingga jumlah kembalinya kuesioner, dan jumlah kuesioner yang dapat diolah. Sebelum kuesioner tersebut dibagikan, ada beberapa pembagian kuesioner dari beberapa universitas yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu pada Universitas Katolik Soegijapranata (UNIKA) yang memiliki jumlah perhitungan minimum sampel 24 kuesioner, lalu kuesioner kembali dan dapat diolah sebanyak minimum sample yang sudah di tetapkan. Selanjutnya yang kedua di Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) yang memiliki jumlah perhitungan minimum sampel 19 kuesioner, lalu kuesioner kembali dan dapat diolah sebanyak minimum sample yang sudah di tetapkan. Yang ketiga di Universitas Diponegoro (UNDIP) yang memiliki jumlah perhitungan minimum sampel 21 kuesioner, lalu kuesioner kembali dan dapat diolah sebanyak minimum sample yang sudah di tetapkan. Dan yang terakhir di Universitas Islam Sultan Agung (UNISULLA) yang memiliki jumlah perhitungan minimum sampel 31 kuesioner, lalu kuesioner kembali dan dapat diolah sebanyak minimum sample yang sudah di tetapkan.

## 4.2. Uji Alat Pengumpulan Data

### 4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi metode ini digunakan untuk mengukur ketepatan tiap pertanyaan kuesioner atau indikator yang digunakan (Murniati, 2013). Kriteria dapat dikatakan valid adalah jika nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan kurang dari sama dengan dari nilai *Cronbach's Alpha instrumen* (Murniati, 2013).

**Tabel 4.3. Tabel Uji Validitas Guidance Factor (GF)**

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha instrumen</i>	Keterangan
GF1	0,921	0,931	Valid
GF2	0,924	0,931	Valid
GF3	0,924	0,931	Valid
GF4	0,923	0,931	Valid
GF5	0,928	0,931	Valid
GF6	0,925	0,931	Valid
GF7	0,925	0,931	Valid
GF8	0,924	0,931	Valid
GF9	0,925	0,931	Valid
GF10	0,924	0,931	Valid

Sumber : Lampiran 3

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (GF1 sampai dengan GF10) lebih kecil dari nilai *Cronbach's Alpha instrumen* (0,931). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur Variabel Guidance Factor (GF).

**Tabel 4.4. Tabel Uji Validitas Career Expectation Factor (CEF)**

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha instrumen</i>	Keterangan
CEF1	0,931	0,939	Valid
CEF2	0,932	0,939	Valid
CEF3	0,929	0,939	Valid
CEF4	0,929	0,939	Valid
CEF5	0,934	0,939	Valid
CEF6	0,932	0,939	Valid
CEF7	0,931	0,939	Valid
CEF8	0,933	0,939	Valid
CEF9	0,930	0,939	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan data di atas, nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (CEF1 sampai dengan CEF10) lebih kecil dari nilai *Cronbach's Alpha instrumen* (0,939). Sehingga dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur Variabel Career Expectation Factor (CEF).

**Tabel 4.5. Tabel Uji Validitas Perception Factor (PF)**

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha instrumen</i>	Keterangan
PF1	0,853	0,876	Valid
PF2	0,865	0,876	Valid
PF3	0,862	0,876	Valid
PF4	0,866	0,876	Valid
PF5	0,844	0,876	Valid
PF6	0,865	0,876	Valid
PF7	0,855	0,876	Valid

Sumber : Lampiran 3

Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (PF1 sampai dengan PF7) lebih kecil dari nilai *Cronbach's Alpha instrumen* (0,876). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari semua item-item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur Variabel Perception Factor (PF).

**Tabel 4.6. Tabel Uji Validitas Personal Characteristic Factor (PCF)**

Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Cronbach's Alpha instrumen</i>	Keterangan
PCF1	0,780	0,820	Valid
PCF2	0,797	0,820	Valid
PCF3	0,752	0,820	Valid
PCF4	0,800	0,820	Valid
PCF5	0,792	0,820	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan data di atas, nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* masing-masing indikator pertanyaan (PCF1 sampai dengan PCF10) lebih kecil dari nilai *Cronbach's Alpha instrumen* (0,820). Sehingga dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari semua item-item pertanyaan tersebut telah valid

dan dapat digunakan untuk mengukur Variabel Personal Characteristic Factor (PCF).

#### 4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu. Jadi uji reliabilitas di sini digunakan untuk mengukur konsistensi data atau ketetapan dari keseluruhan kuesioner atau instrument penelitian (Murniati, 2013). Lalu dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7-0,9 berarti bahwa kuesioner telah tergolong kriteria reliabel tinggi, dan jika nilai *Cronbach Alpha* mencapai lebih dari 0,9 telah tergolong kriteria reliabel sempurna (Murniati, 2013).

**Tabel 4.7. Tabel Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Guidance Factor (GF)</i>	0,931	Reliabel Sempurna
<i>Career Expectation Factor (CEF)</i>	0,939	Reliabel Sempurna
<i>Perception Factor (PF)</i>	0,876	Reliabel Tinggi
<i>Personal Characteristic Factor (PCF)</i>	0,820	Reliabel Tinggi

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan data di atas, semua variabel masing-masing memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7 sehingga terdapat 2 variabel tergolong reliabel sempurna (GF dan CEF) dan 2 variabel tergolong reliabel Tinggi (PF dan PCF).

#### 4.3. Statistik Deskriptif

**Tabel 4.8. Tabel Compare Means**

Demografi		Jumlah Orang	Guidance Factor	Career Expectation Factor	Perception Factor	Personal Characterstic Factor
			Mean	Mean	Mean	Mean
Jenis Kelamin	Laki-Laki	43	3,1698	3,3077	3,1398	3,0744
	Perempuan	52	2,8923	2,9535	3,13	3,0154
Sig			0,222	0,192	0,548	0,108
Jurusan	Akuntansi	49	3,898	4,0343	3,7645	3,6612
	Manajemen	46	1,9891	2,0583	2,367	2,2826
Sig			0,064	0,922	0,97	0,304
Univ	UNIKA	24	2,9083	3,1075	3,0554	2,9333
	UDINUS	19	3,0789	3,2805	3,1732	2,9789
	UNDIP	21	3,0857	3,0005	3,2524	3,1238
	UNISULLA	31	2,8839	2,9819	2,949	2,9613
Sig			0,863	0,804	0,681	0,951

Sumber : Lampiran 2

Pada tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa berjenis kelamin laki-laki terhadap seberapa besar pengaruh dari orang tua terhadap minat, mengenai pentingnya faktor jalur karir yang akan di terima di masa yang akan datang, lalu mengenai seberapa baik baik dalam memilih atau tidak jurusan akuntansi, dan mengenai faktor kepribadian mereka lebih tinggi dari mahasiswa berjenis perempuan, dan perbedaanya



sebesar 0,222 yang dimiliki oleh Guidance Factor, 0,192 yang dimiliki oleh Career Expectation Factor, 0,548 yang dimiliki oleh Perception Factor, dan 0,108 yang dimiliki oleh Personal Characteristic Factor.

Berdasarkan menurut jurusannya, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi terhadap seberapa besar pengaruh dari orang tua terhadap minat, mengenai pentingnya faktor jalur karir yang akan di terima di masa yang akan datang, lalu mengenai seberapa baik baik dalam memilih atau tidak jurusan akuntansi, dan mengenai faktor kepribadian mereka lebih tinggi dari mahasiswa manajemen dan perbedaannya sebesar 0,922 yang dimiliki oleh Career Expectation Factor, 0,970 yang dimiliki oleh Perception Factor, dan 0,304 yang dimiliki oleh Personal Characteristic Factor.

Persepsi mahasiswa di Universitas Katholik Soegijapranata (UNIKA), Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS), dan Universitas Islam Sultan Agung (UNISULLA) terhadap mengenai pentingnya faktor jalur karir yang akan di terima di masa yang akan datang lebih tinggi di bandingkan variabel lainnya dan perbedaannya sebesar 0,804 pada Career Expectation Factor. Sedangkan persepsi mahasiswa dari Universitas Diponegoro (UNDIP) terhadap mengenai seberapa baik baik dalam memilih atau tidak jurusan akuntansi lebih tinggi di bandingkan variabel lainnya dan perbedaannya sebesar 0,681 pada Perception Factor.

Pada penelitian ini, statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui nilai-nilai dari jawaban responden terhadap beberapa indikator dalam variabel penelitian. Yang pertama, melakukan pembagian di 2 kategori, yaitu tinggi, dan rendah. Dan yang kedua, dapat menentukan rentang skala masing-masing kategori yang dapat di hitung dengan rumus dibawah ini.

$$RS = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$RS = \frac{5-1}{2}$$

$$RS = 2$$

Rentang Skala	Kategori
5,00 – 3,00	Tinggi
2,99 – 1,00	Rendah

**Tabel 4.9. Tabel Statistik Deskriptif Per Variabel**

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-Rata Empiris	Range Kategori		Keterangan
				Rendah	Tinggi	
GF	1-5	1-5	2,97	1,00-2,99	3,00-5,00	Rendah
CEF	1-5	1-5	3,08	1,00-2,99	3,00-5,00	Tinggi
PF	1-5	1-5	3,09	1,00-2,99	3,00-5,00	Tinggi
PCF	1-5	1-5	2,99	1,00-2,99	3,00-5,00	Rendah

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel Statistik Deskriptif Per Variabel di atas, menunjukkan skor rata-rata jawaban responden dari kedua variabel yaitu termasuk kategori tinggi yang di tunjukkan pada *Career Expectation Factor (CEF)*, dan *Perception Factor (PF)*, lalu skor rata-rata jawaban responden dari kedua variabel berikutnya termasuk kategori rendah yang di tunjukkan pada *Guidance Factor (GF)*, *Personal Characteristic Factor (PCF)*.

Berdasarkan tabel data 4.10, skor rata-rata jawaban responden dari *Guidance Factor (GF)* adalah 2,97 dan termasuk dalam kategori rendah. Artinya mahasiswa cukup dipengaruhi oleh orang tua, saudara, guru, dosen, atau teman dalam pengambilan keputusan memilih jurusan akuntansi di Semarang.

Berdasarkan tabel data 4.11, skor rata-rata jawaban responden dari *Career Expectation Factor (CEF)* adalah 3,08 dan termasuk dalam kategori tinggi. Artinya mahasiswa sangat dipengaruhi tentang masa depan termasuk jalur karir dan gaji yang akan diterima saat memilih jurusan akuntansi di Semarang.

Berdasarkan tabel data 4.12, skor rata-rata jawaban responden dari *Perception Factor (PF)* adalah 3,09 dan termasuk dalam kategori tinggi. Artinya mahasiswa sangat dipengaruhi tentang profesi akuntan, kemampuan diri serta kondisi perkuliahan saat memilih jurusan akuntansi di Semarang.

Berdasarkan tabel data 4.13, skor rata-rata jawaban responden dari *Personal Characteristic Factor (PCF)* adalah 2,99 dan termasuk dalam kategori rendah. Artinya mahasiswa cukup dipengaruhi tentang karakteristik personal responden yang mendukung dengan memilih jurusan akuntansi di Semarang.

#### **4.4. Uji Hipotesis**

Analisis regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi variabel-variabel independen yaitu *guidance factor*, *career expectation factor*, *perception factor* dan *personal characteristic factor* terhadap variabel dependennya yaitu minat mahasiswa memilih jurusan akuntansi di Semarang. Penggunaan analisis regresi logistik ini adalah karena variabel dependen yaitu minat adalah data yang berbentuk *dummy*, di mana variabel ini dapat dinyatakan dengan memberi angka 1 untuk mahasiswa dari jurusan akuntansi dan angka 0 untuk mahasiswa dari jurusan non akuntansi (manajemen). Menurut (Murniati, 2013) jika menggunakan regresi logistik tidak perlu adanya pengujian normalitas data, atau dapat dikatakan bahwa meskipun data tidak normal maka proses

pengujian tetap dapat dilakukan. Berikut adalah hasil pengujian menggunakan regresi logistik.

**Tabel 4.14. Tabel Deskripsi Responden**

**Minat**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
,00	46	48,4	48,4	48,4
Valid 1,00	49	51,6	51,6	100,0
Total	95	100,0	100,0	

Sumber : Lampiran 4

Pada hasil Tabel Deskripsi Responden di atas, dapat memberikan deskripsi bahwa yang tergolong kelompok 1 (Akuntansi) terdapat 49 orang dan memiliki frekuensi sebesar 51,6%, dan yang tergolong kelompok 0 (Manajemen) terdapat 46 orang dan memiliki frekuensi sebesar 48,4%. Sehingga dari tabel tersebut tetap bisa mendeskripsikan responden walaupun variabelnya itu berbentuk dummy.

**Tabel 4.15. Tabel Model Summary**

**Model Summary**

	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
-2 Log likelihood		
12,991 <sup>a</sup>	,713	,951

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Lampiran 4

Pada hasil Tabel Model Summary di atas, terdapat nilai 0,713 pada kolom Cox & Snell R Square yang dilakukan untuk daya penjas sehingga dapat dinyatakan bahwa sebesar 71,3% variansi data dapat dijelaskan dengan model, sedangkan sisanya 28,7% di luar model. Sehingga dapat diartikan juga bahwa minat mahasiswa dapat dipengaruhi oleh *Guidance Factor (GF)*, *Career Expectation Factor (CEF)*, *Perception Factor (PF)*, dan *Personal Characteristic Factor (PCF)* sebesar 71,3%.

**Tabel 4.16. Tabel Hosmer and Lemeshow Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,211	8	,624

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa model yang dibangun telah mampu menjelaskan data karena nilai sig  $0,624 > 0,1$ . Model penelitian ini sudah fit, yang artinya model penelitian ini telah cukup mampu untuk digunakan untuk meprediksi minat, sehingga model regresi ini bisa digunakan untuk analisis berikutnya.

**Tabel 4.17. Tabel Classification**

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		
		Minat		Percentage Correct
		,00	1,00	
Step 1	Minat ,00	46	0	100,0
	1,00	1	48	98,0
	Overall Percentage			98,9

a. The cut value is ,500

Sumber : Lampiran 4

Hasil dari Classification Table menjelaskan bahwa model yang ada memiliki kemampuan untuk mengklarifikasi dengan benar sebesar 98,9 %, sehingga dapat dikatakan model tersebut baik.

**Tabel 4.18. Tabel Variables in the Equation**

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	GF	4,320	1,900	5,169	1	,023	75,173
	CEF	8,377	4,237	3,909	1	,048	4345,700
	PF	-6,754	3,728	3,284	1	,070	,001
	PCF	,901	1,366	,435	1	,509	2,462
	Constant	-19,220	7,454	6,648	1	,010	,000

a. Variable(s) entered on step 1: GF, CEF, PF, PCF.

Sumber : Lampiran 4

Dari hasil perhitungan di atas selanjutnya didapat model regresi logistik:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = -19,220 + 4,320 \text{ GF} + 8,377 \text{ CEF} - 6,754 \text{ PF} + 0,901 \text{ PCF} + e$$

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien

$\text{Ln} \frac{p}{1-p}$  = Minat memilih jurusan, 1 untuk jurusan akuntansi dan 0 untuk jurusan

non akuntansi

GF = Guidance Factor

CEF = Career Expectation Factor

PF = Perception Factor

PCF = Personal Characteristic Factor

E = Error

*Guidance factor (GF)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,1 dan koefisien regresi sebesar 4,320. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap minat memilih jurusan akuntansi di Semarang. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *guidance factor* berpengaruh positif terhadap minat memilih jurusan akuntansi di Semarang **diterima**.



*Career expectation factor (CEF)* memiliki nilai signifikansi 0,048 lebih kecil dari 0,1 dan nilai koefisien regresi sebesar 8,377. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap minat memilih jurusan akuntansi di Semarang. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *career expectation factor* berpengaruh positif terhadap minat memilih jurusan akuntansi di Semarang **diterima**.

*Perception factor (PF)* nilai signifikansi sebesar 0,070 lebih kecil dari 0,1 dan nilai koefisien regresi sebesar -6,754. Berarti ada pengaruh negatif terhadap minat memilih jurusan akuntansi di Semarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *perception factor* berpengaruh negatif terhadap minat memilih jurusan akuntansi di Semarang **diterima**.

*Personal characteristic factor (PCF)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,509 lebih besar dari 0,1 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,901. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat memilih jurusan akuntansi di Semarang, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,1. Dapat disimpulkan bahwa pernyataan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *personal characteristic factor* berpengaruh positif terhadap minat memilih jurusan akuntansi di Semarang **ditolak**.

#### 4.5. Pembahasan

Persepsi mahasiswa tentang pengaruh orang tua, saudara, guru, dosen, atau teman (*guidance factor*) berpengaruh positif terhadap minat memilih jurusan akuntansi di Semarang. Artinya, semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang pengaruh orang tua, saudara, guru, dosen, atau teman maka semakin tinggi minat memilih jurusan akuntansi di Semarang.

Pada Tabel 4.10 pada Lampiran 5, score rata-rata empiris yang terbaik Guidance Factor (GF) adalah pada score sebesar 3,05 yaitu yang terdapat pada GF2, yang berarti ada besarnya pengaruh dari anggota keluarga dengan minat dalam memilih jurusan akuntansi.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, *subjective norms* mempengaruhi niat dan perilaku. *Guidance Factor* dalam *Theory of Planned Behavior* termasuk dalam *subjective norms* karena Guidance Factor yang dimaksud adalah pengaruh dari orang tua, teman dan guru yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi. Dalam proses pengambilan keputusan, mahasiswa dapat dipengaruhi oleh orang tua, saudara, guru sekolah menengah, atau teman. Hal ini sesuai dengan *subjective norms* dalam *Theory of Planned Behavior* yaitu mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan pada individu dan apakah mereka harus melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut.

Dengan begitu, jika semakin banyak orang yang mendukung mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi maka akan semakin tinggi juga minat mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Cheaseth Seng, 2016) yang menyatakan bahwa *guidance factor* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi. Penelitian lainnya seperti penelitian (Sugahara et al., 2008) serta (Murniati, 2013) juga menyatakan bahwa *guidance factor* berpengaruh positif terhadap minat memilih jurusan akuntansi.

Persepsi mahasiswa tentang masa depan termasuk jalur karir dan gaji yang akan diterima (*career expectation factor*) berpengaruh positif terhadap minat memilih jurusan akuntansi di Semarang. Artinya, semakin tinggi persepsi mahasiswa tentang masa depan termasuk jalur karir dan gaji yang akan diterima maka semakin tinggi minat memilih jurusan akuntansi di Semarang.

Pada Tabel 4.11 pada Lampiran 5, score rata-rata empiris yang terbaik Career Expectation Factor (CEF) adalah pada score sebesar 3,18 yaitu yang terdapat pada CEF8, yang berarti adanya pengaruh antara persepsi seberapa pentingnya dalam ketersediaan pekerjaan yang berhubungan dengan akuntansi dengan minat dalam memilih jurusan akuntansi

Menurut *Theory of Planned Behavior*, niat individu untuk melakukan perilaku tertentu adalah hasil dari bagaimana individu memandang perilaku yang diinginkan atau yang tidak diinginkan. *Career Expectation Factor* dalam *Theory of Planned Behavior* termasuk dalam *attitudes* karena *Career Expectation Factor* yang dimaksud adalah persepsi calon mahasiswa mengenai masa depan termasuk jalur karir dan gaji yang akan diterima sebelum memutuskan untuk memilih jurusan akuntansi. Hal ini sesuai dengan *attitudes* dalam *Theory of Planned Behavior* yaitu mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki penilaian perilaku yang diinginkan atau tidak diinginkan. *Attitudes* mencerminkan tingkat di mana seseorang memiliki persepsi positif atau negatif terhadap tingkah laku tersebut.

Dengan begitu, jika mahasiswa sebelum memilih jurusan akuntansi memandang bahwa nantinya jika mereka bekerja sebagai akuntan, mereka akan memiliki jalur karir yang bagus dan gaji yang akan diterima sesuai dengan keinginan, maka semakin tinggi juga minat mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Cheaseth Seng, 2016) yang menyatakan bahwa *career expectation factor* berpengaruh positif terhadap minat memilih jurusan akuntansi. Penelitian lainnya seperti penelitian (Sugahara et al., 2008) juga menyatakan bahwa *career expectation factor* berpengaruh positif terhadap minat memilih jurusan akuntansi.

Persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan, kemampuan diri serta kondisi perkuliahan (perception factor) berpengaruh negatif terhadap minat memilih jurusan akuntansi di Semarang. Artinya, semakin tinggi persepsi mahasiswa tidak mengetahui tentang profesi akuntan, kemampuan diri serta kondisi perkuliahan, maka semakin rendah minat memilih jurusan akuntansi di Semarang.

Pada Tabel 4.12 pada Lampiran 5, score rata-rata empiris yang terbaik Perception Factor (PF) adalah pada score sebesar 3,24 yaitu yang terdapat pada PF3, yang berarti adanya persepsi mahasiswa bangga sebagai akuntan dengan minat dalam memilih jurusan akuntansi.

Menurut Theory of Planned Behavior, jika individu mempunyai persepsi negatif maka mereka tidak akan melakukan tingkah laku tersebut. Perception Factor dalam Theory of Planned Behavior dapat dijelaskan dengan attitudes karena Perception Factor yang dimaksud adalah persepsi mahasiswa mengenai kuliah di jurusan akuntansi, pelajaran yang diajarkan di jurusan akuntansi. Hal ini sesuai dengan attitudes dalam Theory of Planned Behavior yaitu mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki penilaian perilaku yang diinginkan atau tidak diinginkan. Attitudes mencerminkan tingkat di mana seseorang memiliki persepsi positif atau negatif terhadap tingkah laku tersebut.

Dengan begitu, jika mahasiswa sebelum memilih jurusan akuntansi memiliki persepsi negatif seperti misalnya terkadang pihak mahasiswa tidak mengetahui secara detail mengenai mata kuliah akuntansi, lalu tidak ingin kuliah di jurusan akuntansi, maka akan semakin rendah mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Cheaseth Seng, 2016) yang menyatakan bahwa perception factor berpengaruh negatif terhadap minat memilih jurusan akuntansi.

Persepsi mahasiswa tentang keyakinan individu (responden) akan kemampuan mereka (responden) dalam menghadapi tantangan yang ada (*personal characteristic factor*) tidak berpengaruh terhadap minat memilih jurusan akuntansi di Semarang. Artinya, tidak ada pengaruh antara keyakinan individu (responden) akan kemampuan mereka (responden) dengan pilihan.

Pada Tabel 4.13 pada Lampiran 5, score rata-rata empiris yang terendah Personal Characteristic Factor (PCF) adalah pada score sebesar 2,89 yaitu yang terdapat pada PCF5, yang berarti adanya ketidak tertarikannya mahasiswa pada suatu organisasi yang berhubungan dengan keuangan atau hitungan.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, kapasitas individu dan kesulitan untuk melakukan sesuatu dapat memprediksi niat untuk melakukan tindakan tertentu. *Personal Characteristic Factor* dalam *Theory of Planned Behavior* termasuk dalam *Perceived Behavioral Control* karena

*Personal Characteristic Factor* yang dimaksud adalah karakter dari mahasiswa yang tidak menyukai tantangan, tidak percaya diri dalam mengatasi tantangan dan tidak memiliki kemampuan dalam akuntansi dan yang berhubungan dengan angka akan memiliki minat yang lebih tinggi untuk memilih jurusan akuntansi. Hal ini sesuai dengan *Perceived Behavioral Control* dalam *Theory of Planned Behavior* yaitu kemampuan dan kepercayaan dari individu (responden) mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan yang sering melibatkan pengalaman masa lalu, sehingga hambatan dan rintangan yang tidak dapat diantisipasi.

Dengan begitu, jika mahasiswa merasa kesulitan untuk kuliah di jurusan akuntansi dan memang tidak berniat di akuntansi maka akan semakin rendah minat mahasiswa untuk kuliah di jurusan akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ajzen, 2005) yang menyatakan bahwa *personal characteristic factor* tidak berpengaruh terhadap minat memilih jurusan akuntansi. Penelitian lainnya seperti penelitian (Akbari, 2015) juga menyatakan bahwa *personal characteristic factor* tidak berpengaruh terhadap minat.